

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Nurdyansyah 2018; Maulida 2022, ). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran; dalam kurikulum merdeka, guru harus dapat berinovasi dalam menyusun modul ajar. Jadi, membuat modul ajar adalah kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan oleh guru. Dengan adanya modul ajar, diharapkan teknik mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, efisien, dan tidak menyimpang dari indikator pembahasan. (Maulida, 2022). Modul ajar merupakan bahan ajar yang harus ada dalam kurikulum merdeka dan akan sangat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran (Camellia, et al.,, 2022); (Jannah & Rasyid, 2023). Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan jika dalam menyampaikan materi tidak disandingkan dengan modul ajar. Begitupun dengan siswa, siswa akan mendapatkan dampaknya karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak sistematis. Jadi, modul ajar adalah alat pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran dan berguna untuk guru, siswa, Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Nurdyansyah 2018; Maulida 2022).

Guru merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dan pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman didalam tatakelola kebutuhan masyarakat dan negara (Ilhami et al., 2023). Merdeka belajar menstimulus guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Harapan dengan adanya kurikulum Merdeka belajar dan program guru penggerak adalah untuk Guru merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dan pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman didalam tatakelola kebutuhan masyarakat dan negara (Ilhami et al., 2023). Merdeka belajar menstimulus guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Program Sekolah Mengemudi merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi)

dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah seluruh sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program sekolah penggerak.

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidik lain (Kemendikbud, 2016: 6). Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun lima intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris, program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintahan daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak
2. Penguatan SDM rendah, Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, pemilik dan guru melalui pogram pelatihan dan pendampingan intensif (choacing) one to one dengan pelatihan ahli yang disediakan oleh Kemendikbud

3. Pembelajaran dengan paradigma baru, Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai pancasila, melalui kegiatan pembelajaran didalam dan luar kelas
4. Digitalisasi sekolah, penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efesiensi menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized
5. Perencanaan berbasis data, manajemen berbasis sekolah perencanaan berdasarkan refleksi diri di sekolah

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Kemendikbud, 2021)

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada saat ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap penyusunan moul ajar di sekolah penggerak sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum

merdeka di sekolah penggerak. Jumlah sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Madiun, yaitu :

**Tabel 1. 1 Data Sekolah Penggerak di Kabupaten Madiun**

No	Nama Sekolah
1.	TK Tiara Madani
2.	TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 15
3.	TK Desa Mruwak 01
4.	TK Desa Kuwu 02
5.	TK Desa Purworejo
6.	TK Desa Bantengan 01
7.	TK Muslimat Bunga Bangsa
8.	TK Pertiwi 02
9.	TK Desa Geger
10.	TK Mutiara Bunda II
11.	Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 02

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Mui, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian

yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Fujiarti, Diva Kartika Meilania (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajarnya secara signifikan. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar, tetapi temuan ini dapat memberikan wawasan berharga tentang potensi penggunaan e-modul pada tingkat pendidikan anak usia dini. Begitu pula dengan studi yang dilakukan oleh Dinda Kimala Dervi dan Yerimadesi Yerimadesi (2023) Studi ini meneliti penggunaan e-modul berbasis Guided Discovery Learning dan menemukan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini bisa relevan untuk penerapan modul ajar di TK, terutama dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar melalui penemuan yang terarah.

Hasil penelitian Rosyida Nurul Anwar Universitas PGRI Madiun, East Java, Indonesia (2022) mengatakan terdapat hasil bahwa peserta memiliki pemahaman yang tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Sebanyak 2 peserta memiliki pemahaman diskala 10, yang diikuti 5 orang berada pada skal 9. Sedangkan terdapat 2 peserta dalam skala 5 dalam memahami Kurikulum Merdeka setelah pelatihan dilakukan.

Hasil penelitian Ani Nuraeni, Sri Nurhayati, mengatakan terdapat peningkatan kompetensi pedagogic pendidik PAUD nonformal di kecamatan

Bandung Wetan setelah dilakukan workshop pembuatan buku digital modul ajar. Implikasi hasil penelitian bahwa penyusunan modul ajar dalam bentuk buku digital perlu dikembangkan sebagai acuan media sumber bagi pendidik nonformal.

Pemilihan TK ABA 15 dibandingkan dengan sekolah penggerak lainnya di Caruban, Kabupaten Madiun, didasarkan pada beberapa alasan spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan-alasan tersebut yaitu TK ABA 15 memiliki catatan prestasi akademik yang baik atau reputasi positif dalam penerapan metode pembelajaran. Aksesibilitas data yang lengkap dan akurat dari TK ABA 15 yang dapat memudahkan analisis efektivitas modul ajar. TK ABA 15 dikenal sebagai sekolah yang aktif dalam menerapkan inovasi pendidikan, termasuk penggunaan modul ajar. Adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah menjadi faktor pendukung. Komposisi siswa yang beragam di TK ABA 15 bisa memberikan wawasan lebih luas mengenai efektivitas modul ajar pada berbagai kelompok siswa.

Penggunaan modul ajar di TK ABA 15 Kabupaten Madiun memiliki beberapa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang ada, penggunaan modul ajar secara efektif dapat meningkatkan beberapa aspek pembelajaran di TK, seperti berikut: Modul ajar yang dirancang secara sistematis membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Materi yang disajikan dalam modul ajar biasanya disusun dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia TK, sehingga memudahkan mereka untuk

menyerap informasi. Modul ajar mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya panduan yang jelas dan terstruktur, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka sendiri. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar. Modul ajar sering kali dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti gambar, permainan, dan cerita. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan modul ajar juga memungkinkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang dibawa pulang dapat digunakan orang tua untuk membantu anak belajar di rumah, sehingga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak serta mendukung pembelajaran di sekolah. Modul ajar menyediakan alat penilaian yang terstruktur, sehingga guru dapat menilai perkembangan belajar siswa secara lebih objektif dan sistematis. Ini membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan bantuan yang tepat kepada siswa. Berdasarkan informasi di atas, penggunaan modul ajar di TK ABA 15 Kabupaten Madiun dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 penyusunan modul ajar sendiri sudah cukup baik dan penyusunan modul ajar dilakukan setiap satu minggu sekali dengan menentukan tema yang akan dipakai setelah semua guru di TK ABA 15 menyampaikan ide-idenya untuk kemudian disusun dalam modul ajar. Menurutku

kepala modul ajar masih sama dengan rpp tetapi yang membedakan modul ajar lebih lengkap dengan materi pendukung, modul ajar memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk pembelajaran yang variatif dan menarik bagi siswa.

Dalam menyusun modul ajar dilatar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan adanya keadaan nyata bahwa penyusunan modul ajar di sekolah penggerak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madun sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian terkait tentang bagaimana pengaruh penyusunan modul ajar disekolah penggerak terhadap hasil belajar siswa.

#### B. Batasan Masalah

1. Peneliti ini terbatas pada hubungan efektivitas penyusunan modul ajar pada sekolah penggerak terhadap hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madiun.
2. Subyek penelitian ini yaitu guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten madiun.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Efektivitas penyusunan modul ajar oleh guru dilembaga sekolah penggerak terhadap hasil belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madiun

#### D. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah sudah dikemukakan maka dari itu tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas penyusunan modul ajar oleh guru terhadap hasil belajar siswa di lembaga sekolah penggerak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 di Kabupaten Madiun, dan juga untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

##### 1. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan literasi mengenai penyusunan modul ajar oleh guru di lembaga sekolah penggerak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi dari teori yang sudah ada.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa

###### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian dapat menambah informasi mengenai penyusunan modul ajar

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi peneliti lain

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyusunan modul ajar pada sekolah penggerak terhadap hasil belajar siswa.

Definisi operasional adalah suatu penjelasan lebih operasional dan definisi konseptual yang dapat digunakan untuk memperjelas variable-variabel penelitian yang akan diobservasi dan diukur. Untuk memperjelas agar penelitian lebih terfokus, maka diperlukan definisi variable penelitian sebagai berikut.

### 1. Variabel X (Modul Ajar)

Modul ajar merupakan bahan ajar yang harus ada dalam kurikulum merdeka dan akan sangat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran. Indikator modul ajar dari Kemendikbud tahun 2022

a) Tujuan Pembelajaran

b) Rencana Assesmen di Awal dan di Akhir

c) Langkah Pembelajaran

d) Media Pembelajaran

2. Variabel Y (Hasil Belajar)

Hasil belajar akan tampak bila program evaluasi telah dilaksanakan. Dalam mempersiapkan evaluasi yang baik, media dapat digunakan untuk membantu para pelajar memahami keseluruhan spektrum proses belajar mengajar.

Indikator dari hasil belajar diadaptasi dari (Yuliatiningsih dan Karli, 2002:4)

a. Keterampilan dan Kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran

b. Pengetahuan dan Kesiapan Pembelajaran

c. Metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas)

d. Faktor Psikologis